

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN  
KONTRASEPSI PIL PADA WANITA USIA SUBUR DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS TELAGA DEWA KOTA BENGKULU TAHUN 2025**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN THE LEVEL OF KNOWLEDGE AND THE ROLE OF THE  
HUSBAND WITH THE USE OF CONTRACEPTION PILLS IN WOMEN OF REPRODUCTIVE  
AGE IN THE WORKING AREA OF TELAGA DEWA COMMUNITY HEALTH CENTER  
BENGKULU CITY IN 2025**

Oleh:

Erma Yunita <sup>1</sup>, Jumita <sup>2</sup>, Febra Ayudia<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Sarjana Kebidanan, Universitas Dehasen

Email: [nitabkl0@gmail.com](mailto:nitabkl0@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** The use of pill contraceptives is still low in the Working Area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City with a percentage of 1.7%. Pill contraceptives are the contraceptives that have the second largest percentage of use after injectable birth control. **Research Method:** The research population of women of childbearing age who are active as contraceptives at the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City for the period of January-August 2025 is 4,956 people. The research sample totaled 98 respondents taken by purposive sampling. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis. **Research Results:** The results of the univariate analysis of 98 respondents, most of whom were 55 (56.1%) lacking knowledge, most of the respondents were 54 (55.1%) husbands who did not participate and most of the respondents 58 (59.2%) used non-pill contraception. The results of the bivariate analysis obtained that there was a relationship between knowledge and the use of pill contraceptives in women of childbearing age in the Working Area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City in 2025 ( $p\text{ value}=0.000$ ), and there was a relationship between the role of the husband and the use of pill contraceptives in women of childbearing age in the Working Area of the Telaga Dewa Health Center, Bengkulu City in 2025 ( $p\text{ value}=0.000$ ). **Conclusion:** the knowledge and role of the husband is related to the use of contraceptive pills.

**Keywords:** Knowledge, Husband's Role, Pills

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Masih rendahnya penggunaan kontrasepsi pil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga dewa Kota Bengkulu dengan persentase 1,7%. Kontrasepsi pil merupakan kontrasepsi yang memiliki persentase penggunaan terbesar kedua setelah KB suntik. **Tujuan Penelitian :** untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan peran suami berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pil. **Metode Penelitian :** Rancangan penelitian survey analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian wanita usia subur yang aktif sebagai menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu periode bulan Januari-Agustus 2025 berjumlah 4.956 orang. Sampel penelitian berjumlah 98 responden diambil secara *purposive sampling*. Analisa data dilakukan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis menggunakan *chi square*. **Hasil Penelitian :** Hasil analisa univariat dari 98 responden sebagian besar 55 (56,1%) pengetahuan kurang, sebagian besar responden 54 (55,1%) suami tidak berpartisipasi dan sebagian besar responden 58 (59,2%) menggunakan kontrasepsi non pil. Hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 ( $p\text{ value}=0,000$ ) dan ada hubungan antara peran suami dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 ( $p\text{ value}=0,000$ ). **Kesimpulan:** pengetahuan dan peran suami berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi pil.

**Kata kunci :** Pengetahuan, Peran Suami, Pil

**PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi latar belakang, masalah Prevalensi kontrasepsi dan kebutuhan keluarga berencana yang belum terpenuhi merupakan indikator kunci untuk mengukur peningkatan akses terhadap kesehatan reproduksi sebagaimana ditegaskan dalam Agenda Pembangunan Berkelanjutan 2030 pada

target 3.7 yaitu Pada tahun 2030, memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk untuk keluarga berencana, informasi dan edukasi, serta integrasi kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Data World Health Organization (WHO) Tahun 2025, proporsi wanita usia subur di seluruh dunia yang menggunakan kontrasepsi modern telah meningkat menjadi 77,1%. Data United Nations Population Fund (UNPF) Tahun 2025 didapatkan sebanyak 45 juta wanita usia subur menggunakan kontrasepsi suntikan, 40 juta menggunakan kontrasepsi pil, 2,7 juta kondom wanita, 2,9 juta kontrasepsi implant, 1,6 juta kontrasepsi IUD dan 1,4 juta menggunakan kontrasepsi darurat (United Nations Population Fund, 2024).

Data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Tahun 2025 menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor memilih menggunakan suntik sebesar 35,39%, diikuti pil sebesar 7,54%. Sebanyak 6,92% peserta KB melakukan kontrasepsi dengan susuk KB/implan. Lalu, peserta KB yang memilih Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) sebesar 6,08%. Peserta KB melakukan kontrasepsi dengan Metode Operasi Wanita (MOW) sebesar 2,67%. Kemudian, 2,01% peserta KB menggunakan alat kontrasepsi berupa kondom, MAL sebanyak 0,82% dan MOP sebanyak 0,08% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024)

Jumlah peserta KB aktif di Provinsi Bengkulu tahun 2023 diperoleh bahwa penggunaan kontrasepsi suntik (56,3%), pil sebanyak (18%), implant sebanyak (13,7%), kondom sebanyak (5,7%), AKDR sebanyak (4,1%), MOW sebanyak (1,8%), MOP sebanyak (0,4%) akseptor dan MAL sebanyak (0,3%). Data Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu tahun 2023 diperoleh pengguna akseptor kontrasepsi pil terbanyak yaitu di Kabupaten Kaur (34%), Kota Bengkulu (23%), Kabupaten Kepahiang (22%), Kabupaten Mukomuko (19%), Kabupaten Seluma (19%), Kabupaten Lebong (18%), Kabupaten Bengkulu Selatan (16%), Kabupaten Bengkulu Tengah (13%), Kabupaten Bengkulu Utara (11%) dan Kota Bengkulu (9%)(Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2023)

Kontrasepsi pil merupakan kontrasepsi yang memiliki persentase penggunaan terbesar kedua setelah KB suntik. Walaupun menempati urutan kedua setelah kontrasepsi suntik, selisih persentase penggunaannya terlalu jauh dibandingkan kontrasepsi suntik. Padahal kontrasepsi pil termasuk metode yang efektif untuk mencegah kehamilan yaitu sebesar 99,5-

99,9%. Selanjutnya, kontrasepsi pil juga merupakan salah satu metode yang paling disukai karena kesuburan cepat kembali setelah penggunaan pil dihentikan, dapat digunakan pada masa remaja hingga menopause, membantu mencegah terjadinya kehamilan ektopik, kanker ovarium, kanker endometrium, kista ovarium, acne, dismenorhea serta membuat siklus haid menjadi teratur (Jalilah, 2020; Putri et al., 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pil yaitu pengetahuan, sikap, umur ibu, jumlah anak, pendidikan, pendapatan keluarga, terbatasnya akses terhadap pelayanan informasi tentang KB, belum optimalnya dukungan petugas kesehatan, masih minimnya peran suami (Fitria et al., 2022; Rosalina, 2019; Situmorang et al., 2020; Veronica et al., 2019)

Pengetahuan wanita usia subur tentang kontrasepsi pil sangat erat kaitannya terhadap pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi pil akan merubah cara pandang akseptor dalam menentukan kontrasepsi yang paling sesuai dan efektif digunakan sehingga membuat pengguna KB lebih nyaman terhadap kontrasepsi tersebut. Pengetahuan yang baik tentang alat kontrasepsi dapat menghindari kesalahan dalam pemilihan alat kontrasepsi yang paling sesuai bagi pengguna itu sendiri (Atika et al., 2022).

Hal ini didukung oleh penelitian (Nanda, 2023) dengan hasil adanya hubungan antara tingkat pengetahuan akseptor KB dengan pemilihan jenis KB yang digunakan akseptor KB di Klinik S pada bulan Januari Tahun 2023. Penelitian (Donkoh et al., 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan yang lebih tinggi tentang metode kontrasepsi, termasuk pil kontrasepsi oral, secara signifikan meningkatkan kemungkinan penggunaannya. Perempuan dengan pengetahuan sedang dan tinggi lebih cenderung menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan rendah

Peran suami sangat penting pemilihan metode terutama dalam kontrasepsi (Utari et al., 2023). Dampak negatif kurangnya dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi pada pasangan usia subur menyebabkan berkurangnya cakupan pelayanan KB sehingga

menyebabkan peningkatan kejadian putusnya penggunaan alat kontrasepsi. Selain itu, angka kehamilan dan risiko kehamilan yang tidak diinginkan juga dapat meningkat yang kemudian berdampak pada peningkatan angka kelahiran bayi (Karkarnah, 2023; Kurrohman et al., 2023; Rofika et al., 2021)

Bentuk peran suami dalam penggunaan kontrasepsi pil bisa ditunjukkan dengan mendampingi istri ketika melakukan konseling dalam memilih alat kontrasepsi, mengantarkan istri ke puskesmas, memberikan dorongan kepada istri agar mau memakai kontrasepsi pil, mengingatkan istri jadwal minum kontrasepsi pil (Adawiyah & Rohmah, 2021).

Peran suami yang positif akan meningkatkan keikutsertaan ibu dalam menggunakan kontrasepsi pil. Hal ini didukung oleh penelitian (Rahman et al., 2024) adanya hubungan yang signifikan antara hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi pil pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Marina Permai. Penelitian kualitatif yang dilakukan (Lutvia et al., 2021) diperoleh hasil bahwa peran serta suami dalam pemilihan metode kontrasepsi pil terbagi atas peran suami secara langsung dan peran suami secara tidak langsung.

Data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2025 didapatkan pengguna kontrasepsi pil tertinggi yaitu Puskesmas Kampung Bali (29,2%), Puskesmas Kuala Lempuing (21,5%) dan Puskesmas Selebar (20,4%). Puskesmas dengan pengguna kontrasepsi pil terendah yaitu Puskesmas Telaga Dewa (1,7%), Puskesmas Betungan (4,4%) dan Puskesmas Jembatan Kecil (4,6%) (Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, 2024).

Puskesmas Telaga dewa merupakan Puskesmas dengan penggunaan kontrasepsi pil terendah. Data Puskesmas Telaga dewa Periode Agustus Tahun 2025 didapatkan bahwa penggunaan kontrasepsi suntik menempati urutan tertinggi sebanyak 3.880 akseptor, 429 akseptor kontrasepsi pil, implant sebanyak 294 akseptor, AKDR sebanyak 266 akseptor, MOP sebanyak 8 akseptor MOW sebanyak 67 akseptor (Data Register Puskesmas Telaga dewa, 2025).

Hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 15-20 September di Puskesmas Telaga Dewa dengan cara melakukan wawancara

kepada 5 orang akseptor KB yang melakukan kunjungan ulang, didapatkan bahwa 2 diantara mereka menggunakan kontrasepsi pil dan 3 orang menggunakan kontrasepsi suntik. Selanjutnya, alasan mereka tidak ingin menggunakan kontrasepsi pil karena belum mendapatkan izin suami, tidak ingin mempunyai anak lagi dan mempunyai riwayat penyakit keturunan.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya kesertaan wanita usia subur dalam menggunakan kontrasepsi pil. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan peran suami dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu".

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian survey analitik dengan desain Cross Sectional. Populasi penelitian wanita usia subur yang aktif sebagai menggunakan kontrasepsi di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu periode bulan Januari-Agustus 2025 berjumlah 4.956 orang. Sampel penelitian berjumlah 98 responden diambil secara purposive sampling. Analisa data dilakukan menggunakan analisa univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan *chi square*.

## HASIL PENELITIAN

Analisis univariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi independent variable dan dependent variable.

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan di**  
**Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun**  
**2025**

| No           | Pengetahuan | Frekuensi<br>(98) | Persentase<br>(100%) |
|--------------|-------------|-------------------|----------------------|
| 1            | Kurang      | 55                | 56,2                 |
| 2            | Cukup       | 22                | 22,4                 |
| 3            | Baik        | 21                | 21,4                 |
| <b>Total</b> |             | <b>98</b>         | <b>100</b>           |

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh dari 98 responden sebagian besar 55 (56,1%) pengetahuan kurang, sebagian kecil responden 22 (22,4%) pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden 21 (21,4%) pengetahuan baik.

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Peran Suami di Wilayah**

### Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

| No    | Peran Suami          | Frekuensi (98) | Persentase (100%) |
|-------|----------------------|----------------|-------------------|
| 1     | Tidak Berpartisipasi | 54             | 55,1              |
| 2     | Berpartisipasi       | 44             | 44,9              |
| Total |                      | 98             | 100               |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh dari 98 responden sebagian besar responden 54 (55,1%) suami tidak berpartisipasi dan hampir setengah responden 44 (44,9%) suami berpartisipasi.

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Penggunaan Kontrasepsi Pil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025**

| No    | Penggunaan Kontrasepsi | Frekuensi (98) | Persentase (100%) |
|-------|------------------------|----------------|-------------------|
| 1     | Non pil                | 58             | 59,2              |
| 2     | Pil                    | 40             | 40,8              |
| Total |                        | 98             | 100               |

Berdasarkan tabel 3 diperoleh dari 98 responden sebagian besar responden 58 (59,2%) menggunakan kontrasepsi non pil dan hampir setengah responden 40 (40,8%) menggunakan kontrasepsi pil.

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada pria di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Tahun 2025 didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025**

| Pengetahuan | Penggunaan Kontrasepsi Pil pada Wanita Usia Subur |      |     |      | Total |     | p value |
|-------------|---------------------------------------------------|------|-----|------|-------|-----|---------|
|             | Non Pil                                           |      | Pil |      | f     | %   |         |
|             | f                                                 | %    | f   | %    |       |     |         |
| Kurang      | 48                                                | 87,3 | 7   | 12,7 | 55    | 100 | 0,000   |
| Cukup       | 8                                                 | 36,4 | 14  | 63,6 | 22    | 100 |         |
| Baik        | 2                                                 | 9,5  | 19  | 90,5 | 21    | 100 |         |
| Total       | 58                                                | 59.2 | 40  | 40.8 | 98    | 100 |         |

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pil

pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 diperoleh dari 55 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 48 responden (87,3%) menggunakan kontrasepsi non pil dan 7 responden (12,7%) menggunakan kontrasepsi pil. Selanjutnya, dari 22 responden pengetahuan cukup terdapat 14 responden (63,6%) menggunakan kontrasepsi pil dan 8 responden (36,4%) menggunakan kontrasepsi non pil. Kemudian, dari 21 responden pengetahuan baik terdapat 19 responden (90,5%) menggunakan kontrasepsi pil dan 2 responden (9,5%) menggunakan kontrasepsi non pil.

Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05, artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

**Tabel 5**  
**Hubungan Peran Suami dengan Penggunaan Kontrasepsi Pil pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025**

| Peran Suami    | Penggunaan Kontrasepsi Pil pada Wanita Usia Subur |      |      |      | Total |     | p value |
|----------------|---------------------------------------------------|------|------|------|-------|-----|---------|
|                | Non Pil                                           |      | Pil  |      | f     | %   |         |
|                | f                                                 | %    | f    | %    |       |     |         |
|                | Tidak Berpartisipasi                              | 48   | 88,9 | 6    | 11,1  | 54  |         |
| Berpartisipasi | 10                                                | 22,7 | 34   | 77,3 | 44    | 100 | 0,000   |
| Total          | 58                                                | 59.2 | 40   | 40.8 | 98    | 100 |         |

Berdasarkan tabel 5 hubungan antara peran suami dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 dari 54 responden suami tidak berpartisipasi terdapat 48 responden (88,9%) menggunakan kontrasepsi non pil dan 6 responden (11,1%) menggunakan kontrasepsi pil. Selanjutnya, dari 44 responden suami berpartisipasi terdapat 34 responden (77,3%) menggunakan kontrasepsi pil dan 10 responden (22,7%) menggunakan kontrasepsi non pil.

Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 < nilai  $\alpha$  = 0,05, artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara peran suami dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas

## PEMBAHASAN.

Hasil penelitian diperoleh bahwa diperoleh dari 98 responden sebagian besar 55 (56,1%) pengetahuan kurang, sebagian kecil responden 22(22,4%) pengetahuan cukup dan sebagian kecil responden 21(21,4%) pengetahuan baik.

Pengetahuan responden yang kurang berkaitan dengan minimnya penyuluhan dan sosialisasi tentang kontrasepsi alat kontrasepsi pria. Selanjutnya, ketidakterediaan informasi mengenai vasektomi disebabkan karena belum terjadwalnya kegiatan penyuluhan untuk memberikan informasi secara menyeluruh kepada pria juga menjadi hambatan dalam penyebaran informasi mengenai jenis kontrasepsi yang dapat digunakan oleh pria (Arsesiana et al., 2022)

Ketersediaan informasi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Dengan ketersediaan informasi akan meningkatkan pengetahuan pria dan membantu dalam meningkatkan partisipasi menggunakan kontrasepsi pria jenis vasektomi. Ketersediaan informasi baik melalui media cetak, media elektronik atau media lainnya akan menjadi langkah efektif sebagai sarana persuasif yang akan mempengaruhi keputusan pria dalam menggunakan vasektomi (Amanati et al., 2021)

Responden memiliki pengetahuan cukup sebagai bentuk ketidakpercayaan terhadap sesuatu hal ini disebabkan bahwa masih banyak yang beranggapan bahwa alat kontrasepsi yang menggunakannya adalah wanita buan laki-laki, dan alat kontrasepsi vasektomi menrukan hal yang tabu bagi pria (Ariyanto & Nurfitriani, 2019).

Penelitian (Rahayu et al., 2021) pengetahuan terhadap vasektomi dalam penelitian ini sebagian besar memiliki pengetahuan cukup (42,7%) namun masih ada hal-hal yang belum dipahami tentang dampak atau efek yang ditimbulkan apabila melakukan vasektomi dan tanggung jawab program Keluarga Berencana (KB) merupakan tanggung jawab suami istri.

Pengetahuan responden yang baik sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ketut Sugiartini & Ayu Suarmini,

2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sebagian besar akseptor memiliki pengetahuan yang baik tentang KB. Pengetahuan merupakan bagian penting dalam menentukan suatu keputusan termasuk juga dengan keputusan untuk ber-KB.

Semakin banyak informasi yang diterima seseorang maka semakin banyak pula informasi yang dimilikinya mengenai kesehatan. semakin bijak individu karena banyaknya informasi yang ditemukan mengenai alat kontrasepsi. Individu akan bertambah pengetahuannya karena tradisi dan adat istiadat yang sering diterapkan seseorang dengan penalaran yang baik atau buruk baginya. Selain itu perekonomian seseorang mempengaruhi ketersediaan sumber daya yang menunjang untuk memperoleh informasi tentang penggunaan alat kontrasepsi, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang (Andriyan et al., 2022)

Berdasarkan asumsi peneliti, dilihat dari hasil penelitian mayoritas suami pasangan usia subur berpengetahuan kurang, kemungkinan dikarenakan masih banyak suami pasangan usia subur yang masih menganggap bahwa akseptor KB (keluarga berencana) itu hanya dilakukan oleh istri saja. Ini terlihat dari banyaknya istri yang menjadi akseptor KB.

Hasil penelitian diperoleh dari 98 responden sebagian besar responden 54 (55,1%) suami tidak berpartisipasi dan hampir setengah responden 44 (44,9%) suami berpartisipasi. Peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi KB menunjukkan bahwa suami cukup berperan sebagai motivator, dan fasilitator. Peran suami sebagai fasilitator dalam pengambilan keputusan keluarga berencana termasuk cukup baik. Peran suami sebagai fasilitator adalah membantu istri dalam memilih dan menggunakan alat kontrasepsi seperti mengingatkan istri untuk melakukan kontrol atau mengingatkan istri untuk minum pil, dan mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol (Rofika et al., 2021)

Peran suami dalam KB bisa diwujudkan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung dapat diwujudkan dengan menjadi akseptor KB dan partisipasi suami secara tidak langsung adalah mendukung istri dalam ber-KB yaitu, sebagai motivator dan pengambil keputusan bersama, guna

merencanakan jumlah anak dalam keluarga. Peran suami sebagai motivator dengan memberikan motivasi/dorongan untuk menjadi peserta KB dengan menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi (Adawiyah & Rohmah, 2021)

Hasil penelitian diperoleh dari 98 responden sebagian besar responden 58 (59,2%) menggunakan kontrasepsi non pil dan hampir setengah responden 40 (40,8%) menggunakan kontrasepsi pil.

Alasan menggunakan kontrasepsi pil karena kontrasepsi pil mudah didapat dengan cara membeli langsung ke Bidan atau apotek terdekat. KB pil merupakan metode kontrasepsi untuk wanita berupa pil atau tablet strip yang mengandung kombinasi hormon estrogen dan progesteron atau hormon progesteron saja. Pil KB memiliki keefektifitasan dalam mencegah kehamilan hingga 99% apabila digunakan dengan benar yang mana diminum dengan konsisten, setiap hari di waktu yang sama. Kecuali, jika lupa mengonsumsi pil KB dan tidak meminumnya secara teratur, maka tentu saja potensi kehamilan dapat terjadi (Rahayu, Sri & Prijatni, 2026).

Responden yang menggunakan kontrasepsi pil juga dipengaruhi oleh paritas mereka bahwa sebagian besar responden KB pil mempunyai anak 1-2 orang sehingga mereka menggunakan kontrasepsi pil dan kontrasepsi pil lebih mudah didapatkan, praktis digunakan dan sangat cocok digunakan pada ibu yang ingin mempunyai keturunan lebih dari 2 (Suryani, 2020).

Berbanding terbalik dengan mereka yang menggunakan kontrasepsi non pil karena mereka tidak ingin menggunakan kontrasepsi pil karena kekhawatiran akan efek samping hormonal (penambahan berat badan, perubahan mood, penurunan gairah seksual), risiko kesehatan (stroke, pembekuan darah, kanker payudara/serviks), ketidaknyamanan konsumsi harian, dan kondisi medis tertentu (hipertensi, migrain parah). Pil juga kurang efektif jika lupa diminum.

Hasil penelitian diperoleh dari 55 responden dengan pengetahuan kurang terdapat 48 responden (87,3%) menggunakan kontrasepsi non pil dan 7 responden (12,7%) menggunakan kontrasepsi pil.

Tingkat pendidikan merupakan faktor

predisposisi dimana perilaku terbentuk karena adanya proses pendidikan sebelumnya yang melalui beberapa tahap hingga kemudian terbentuk pola perilakunya, hal itu menunjukkan secara tidak langsung pendidikan juga berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi pil. Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja balai penyuluh KB kecamatan jejangkit peserta KB aktif mempunyai tingkat pendidikan yang rendah hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu disana sebagian besar berpendidikan rendah, karena pendidikan yang rendah maka sulit untuk menerima informasi, rendah juga pengetahuan yang dimiliki dan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Selanjutnya, dari 22 responden pengetahuan cukup terdapat 14 responden (63,6%) menggunakan kontrasepsi pil dan 8 responden (36,4%) menggunakan kontrasepsi non pil. Responden yang bekerja dengan pengetahuan cukup hal ini sesuai dengan (Notoatmodjo, 2020) menjelaskan bahwa pada orang yang bekerja, mereka bisa mendapatkan informasi dari lingkungan kerja mereka, dimana lingkungan memberikan pengaruh pada pengetahuan. Kelompok tidak bekerja juga Sebagian besar pengetahuan dalam kategori cukup. Hal ini dikarenakan pengetahuan juga dapat diperoleh secara turun menurun dari orang tua. Pengetahuan yang orang tua miliki akan mereka bagikan kepada anak mereka. Pengetahuan juga bisa didapatkan dari lingkungan. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

Kemudian, dari 21 responden pengetahuan baik terdapat 19 responden (90,5%) menggunakan kontrasepsi pil dan 2 responden (9,5%) menggunakan kontrasepsi non pil. Ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi pil, masih ada yang tidak menggunakannya dengan alasan takut akan efek samping dan ketakutan dalam menggunakan alat kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan menunjukkan penelitian adanya lain korelasi yang antara pengetahuan dan penggunaan alat kontrasepsi (Dhakal et al., 2020). Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa memiliki pengetahuan yang baik tentang kontrasepsi pil membantu individu menyadari pilihan mereka untuk mencegah kehamilan.

Informasi yang akurat tentang Pil kombinasi, termasuk cara kerjanya, efektivitas, serta risiko dan manfaatnya, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih terinformasi terkait penggunaan alat kontrasepsi ini.

Pengetahuan perempuan mengenai kehidupan seksual mereka, kesadaran akan peran kontrasepsi dalam kehidupan keluarga serta akses terhadap metode yang aman dan efektif sangat penting untuk kesehatan yang baik (Dixit & Bandhani, 2019). Tingkat pengetahuan memainkan peran penting dalam penggunaan kontrasepsi, khususnya KB pil kombinasi. Pengetahuan yang baik tentang konsep dan manfaat dari KB pil kombinasi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada individu tentang cara kerjanya dan manfaatnya dalam mengontrol kehamilan. Dengan pengetahuan yang memadai, seseorang dapat membuat keputusan apakah KB pil kombinasi sesuai dengan kebutuhannya (Tiruneh et al., 2023).

Informasi yang jelas tentang efek samping potensial, cara penggunaan yang benar, dan manfaat kesehatan jangka panjang dapat memotivasi seseorang untuk memilih dan mempertahankan penggunaan KB pil kombinasi (Hassan M. Al-musa et al., 2019; Sarah et al., 2023). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan atau pemahaman yang kurang mendalam tentang KB pil kombinasi dapat menjadi hambatan untuk penggunaan yang efektif. Oleh karena itu, upaya pendidikan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi ini dapat membantu meningkatkan tingkat kesadaran dan akhirnya meningkatkan pilihan yang tepat dalam perencanaan keluarga (Kasa et al., 2018).

Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ , artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Penelitian ini mendukung temuan dari (Arami & History, 2024) terdapat hubungan antara pengetahuan wanita usia subur dengan kegagalan penggunaan pil KB. Penelitian (Pasulu et al., 2023) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap akseptor KB dengan penggunaan kontrasepsi pil kombinasi di Puskesmas Kapi.

5. Hubungan peran suami dengan penggunaan kontrasepsi pil di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Hasil diperoleh dari 54 responden suami tidak berpartisipasi terdapat 48 responden (88,9%) menggunakan kontrasepsi non pil dan 6 responden (11,1%) menggunakan kontrasepsi pil.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapat dukungan suami. Dukungan suami sangat penting terhadap penggunaan kontrasepsi yang dipakai istrinya, apabila suami tidak setuju dengan penggunaan kontrasepsi yang dipakai istrinya maka akan sedikit yang menggunakan kontrasepsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami mempunyai peranan penting terhadap penggunaan kontrasepsi yang dipakai oleh istri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lutvia et al., 2021) bahwa terdapat ada hubungan dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi terhadap pengguna alat kontrasepsi.

Ibu yang mendapatkan dukungan suami cenderung untuk menggunakan kontrasepsi pil sedangkan yang tidak mendapat dukungan suami sedikit yang menggunakan kontrasepsi pil, dukungan suami dalam KB merupakan faktor yang sangat penting dalam mensukseskan program KB (Mulyani, 2020).

Selanjutnya, dari 44 responden suami berpartisipasi terdapat 34 responden (77,3%) menggunakan kontrasepsi pil dan 10 responden (22,7%) menggunakan kontrasepsi non pil. Responden yang mendapatkan dukungan suami namun tidak menggunakan kontrasepsi pil karena dipengaruhi oleh umur mereka yang sudah >35 tahun sehingga takut hamil apabila lupa minum pil. Selanjutnya, alasan lainnya karena mereka menderita hipertensi sehingga tidak menggunakan kontrasepsi pil.

Peran suami memiliki pengaruh yang sangat besar dalam untuk menggunakan KB dan metode apa yang akan digunakan. Dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantarkan untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya

(Meilani et al., 2023)

Peneliti Yulizar (2022) menyatakan bahwa adanya hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi. Dukungan suami sangat diperlukan karena dapat memberikan motivasi dan kenyamanan untuk memilih atau bahkan menghentikan pemakaian alat kontrasepsi dukungan suami menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Hasil penelitian menunjukkan dari 96 responden menunjukan semakin positifnya dukungan suami terhadap keikutsertaan metode kontrasepsi jangka panjang maka cenderung lebih memilih metode kontrasepsi jangka panjang semakin tinggi. (Yulizar et al., 2021). Penelitian (Meilani & Astuti, 2021) menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan suami dan pilihan AKDR, yang menunjukkan bahwa dukungan suami dapat memengaruhi pilihan kontrasepsi secara positif.

Hasil analisis dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ , artinya signifikan. Jadi ada hubungan antara peran suami dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025

Penelitian yang dilakukan (Marlinawati et al., 2020) diperoleh hasil bahwa peran suami sebagai motivator dan fasilitator berada dalam kategori baik (64% dan 86%). Sementara peran suami sebagai edukator berada dalam kategori kurang (44%). Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dengan peran suami dalam pengambilan keputusan pemilihan alat kontrasepsi.

### KESIMPULAN

Hasil analisa univariat dari 98 responden sebagian besar 55 (56,1%) pengetahuan kurang, sebagian besar responden 54 (55,1%) suami tidak berpartisipasi dan sebagian besar responden 58 (59,2%) menggunakan kontrasepsi non pil. Hasil analisa bivariat diperoleh ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 ( $p\text{-value}=0,000$ ) dan ada hubungan antara peran suami dengan penggunaan kontrasepsi pil pada wanita usia subur di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu Tahun 2025 ( $p\text{-value}=0,000$ ).

### DAFTAR PUSTAKA

- Ackerman, P. L., & Lakin, J. M. (2018). Expertise and individual differences. In *Handbook of Giftedness in Children: Psychoeducational Theory, Research, and Best Practices* (pp. 65–80). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-77004-8\\_5](https://doi.org/10.1007/978-3-319-77004-8_5)
- Acuna, J. M. (2021). Non-hormonal Contraception. In *Trends in Andrology and Sexual Medicine* (pp. 59–89). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-70932-7\\_6](https://doi.org/10.1007/978-3-030-70932-7_6)
- Adawiyah, N., & Rohmah, S. (2021). Gambaran Peran Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi di PMB Bidan Elis Yanti S Kabupaten Tasikmalaya. *Journal Of Midwifery And Public Health*, 3(1), 2685–4007.
- Andriyan, R., Pitriani, R., Hang, U., & Pekanbaru, T. (2022). Peningkatan Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efek Samping Alat Kontrasepsi Sebagai Upaya Mengurangi Angka Drop Out KB Di PMB Ernita. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 3(1), 67–71.
- Anitasari, B., & Sarmin. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 1(3), 73–83. <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.177>
- Arami, N., & History, A. (2024). Relationship between knowledge of couples of childbearing age and failure to use contraceptive pills at the Bebesen Health Center, Central Aceh. *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF*, 7(3), 437–442. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Atika, N., Syahda, S., & Dhiniangrainidhilon. (2022). Hubungan pengetahuan dan pendapatan keluarga dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di wilayah kerja UPT BLUD Puskesmas Sukaramai tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 40–51.
- Bolisani, E., & Bratianu, C. (2018). The Elusive Definition of Knowledge. In *Knowledge Management and Organizational Learning* (Vol. 4, pp. 1–22). [https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-319-60657-6_1)

- Brant, A., Shin, R., & Batur, P. (2022). Contraception: Evidence-Based Practice Guidelines and Recommendations. In *Clinical Reproductive Medicine and Surgery: A Practical Guide*, Fourth Edition (pp. 553–571). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-99596-6\\_25](https://doi.org/10.1007/978-3-030-99596-6_25)
- Caruso, S., Fava, V., & Rapisarda, A. M. C. (2021). Contraception and Sexuality. In *Trends in Andrology and Sexual Medicine* (pp. 31–43). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-70932-7\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-030-70932-7_4)
- Czerniak, S. (2021). Max scheler's pluralistic conception of knowledge. *Dialogue and Universalism*, 31, 83–94. <https://doi.org/10.5840/du202131Supplement38>
- Dahniar. (2020). Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Penggunaan Kontrasepsi di BPM Rismawati Kabupaten Maros. *Jurnal Kebidanan Vokasional*, 5(1).
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. (2024). Profil Kesehatan Kota Bengkulu Tahun 2025.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu.
- Dinges, A. (2023). Knowledge and Asymmetric Loss. *Review of Philosophy and Psychology*, 14(3), 1055–1076. <https://doi.org/10.1007/s13164-021-00596-9>
- Divya, R., & Sharmila, N. (2024). Patriarchy and Wifehood: A Feminist Reading of One Part Woman and Singarevva and the Palace. *IUP Journal of English Studies*, 19(1), 51–66. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85191774443&partnerID=40&md5=3930c09dbde929fa35951e3f35e8621d>
- Donkoh, I. E., Okyere, J., Seidu, A.-A., Ahinkorah, B. O., Aboagye, R. G., & Yaya, S. (2024). Association between knowledge and use of contraceptive among women of reproductive age in sub-Saharan Africa. *Health Science Reports*, 7(5). <https://doi.org/10.1002/hsr2.2028>
- Fauziah. (2020). *Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Finlay, J. E., & Lee, M. A. (2018). Identifying Causal Effects of Reproductive Health Improvements on Women's Economic Empowerment Through the Population Poverty Research Initiative. *Milbank Quarterly*, 96(2), 300–322. <https://doi.org/10.1111/1468-0009.12326>
- Fitria, A., Amin, G., Muhammadiyah, U., & Aceh, B. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam Program KB Di Desa Bunot Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2021. 1, 179–186.
- Himalaya, D., & Maryani, D. (2022). Pemberian Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) Alat Kontrasepsi Pil Progestin di Era Pandemi Covid-19 Pada Ibu Post Partum di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Kota Bengkulu. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 20(1), 105–114. <https://doi.org/10.33369/dr.v20i1.20036>
- Ivaniskina-Kudina, O. (2024). Aesthetic and Therapeutic Possibilities of Combined Oral Contraceptives. *Review. Reproductive Health Eastern Europe*, 14(2), 264–284. <https://doi.org/10.34883/PI.2024.14.2.012>
- Jackson, T. M., Shen, J., & Nikolic, S. (2022). Successfully sharing knowledge: Empirical evidence on the influence of managerial factors. *Knowledge and Process Management*, 29(4), 309–317. <https://doi.org/10.1002/kpm.1703>
- Jalilah, N. H. (2020). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. CV. Adanu Abimata.
- Karkarnah, K. (2023). Hubungan Peran Suami, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(1), 534–539. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i1.174>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kementerian Kesehatan Indonesia Tahun 2025*.
- Kilbourne-Brook, M., & Coffey, P. S. (2024). Learnings From an Innovative Model to Expand Access to a New and Underutilized Nonhormonal Contraceptive Diaphragm. *Global Health Science and Practice*, 12(5). <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-24-00215>
- Kurrohman, T., Septiana, M., & Sapitri, A. (2023). Hubungan antara Dukungan Petugas KB dan Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 1, 39–46. <https://journal.budimulia.ac.id/>

- Lotti, L., Márton, V., Marianna, T., Richárd, C., Attila, K., Nándor, Á., Szabolcs, V., & Márton, K. (2023). Emergency contraception. *Orvosi Hetilap*, 164(44), 1736–1748. <https://doi.org/10.1556/650.2023.32757>
- Lutvia, D. R., Maya, P., & Rima, N. K. (2021). Peran suami dalam pemilihan metode kontrasepsi pada pasangan usia subur. *Jurnal Healthy*, 10(1).
- Marlinawati, D., Khrisnamurti, S., & Lismidiati, W. (2020). Influencing Factors for Husband's Role in Contraceptive Use Among Early Marriage. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 3(2).
- Maryam dkk. (2022). Perempuan dan Permasalahan dalam Kontrasepsi. *Media Sains Indoensia*.
- Masruroh, M., Mindarsih, E., Yuliani, I., & Verawati, B. (2024). Analisis peran suami dalam pengambilan keputusan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 133. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i2.1098>
- Meilani, E., Rini, A. S., & Diana, A. (2023). Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Perilaku Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Puskesmas Kecamatan Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 729–740. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i3.623>
- Meilani, M., & Astuti, D. A. (2021). The correlation between parity and husband's support with the choice of intra-uterine device contraception at work area of Sleman Health Center. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 15(2), 575–578. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85104613678&partnerID=40&md5=a3936e58e4c52ca7ebf48b5859c9ee84>
- Meng, Q. (2023). Individual and Unity (Hetu): The Generative Structure of Human Relations from the Confucian Perspective. *Religions*, 14(8). <https://doi.org/10.3390/rel14080981>
- Menning, M., & Schindler, P. (2022). Family Planning, Birth Control, and Contraception. In *Family Medicine: Principles and Practice*: Eighth Edition (pp. 1439–1447). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-54441-6\\_144](https://doi.org/10.1007/978-3-030-54441-6_144)
- Miller, M., Neiterman, E., Keller, H., & Mcainey, C. (2025). Being a Husband and Caregiver: The Adjustment of Roles When Caring for a Wife Who Has Dementia. *Canadian Journal on Aging*, 44(1), 68–77. <https://doi.org/10.1017/S0714980824000291>
- Monayo, E. R., Basir, I. S., & Yusuf, R. M. (2020). Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Hormonal. *Jambura Nursing Journal*, 2(1), 131–145. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jnj/article/view/6860/pdf>
- Muchsin, E. N., Sulistyorini, A., Purnamasari, V., & Sunaringtyas, W. (2025). Peran Suami Dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan. *Jurnal Pengadain Masyarakat*, 4(1). <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm>
- Nanda, P. W. (2023). Hubungan pengetahuan akseptor tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dengan keikutsertaan MKJP di Klinik S tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan BPI*, 7(2), 1–5.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pasulu, L. R., Yuliaty, L., & Wijayanti, I. T. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Akseptor KB Dengan Penggunaan Pil Kombinasi Di Puskesmas Kepi. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v4i2.6225>
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. Umsu Press.
- Proverawati, A. (2018). *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Nuha Medika.
- Putri, Y., Yulianti, Y., Hilinti, Y., Umami, D. A., Rossita, T., Sulastris, M., Sari, L. Y., & Ronalen Br. Situmorang, Nimas Ayu Lestari Nurjanah, J. (2023). *Buku Ajar Fisiologi Kehamilan, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir*. NEM.
- Qibtiyah, A., Muafiyah, E., Shina, A. F. I., Thavip, E. S., & Restendy, M. S. (2024). Husbands Remain as Imāms: The Phenomenon of House Husband in Yogyakarta and Ponorogo, Indonesia. *Al-Ahwal*, 17(2), 221–244. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2024.17205>
- Rahman, R. F., Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Marina Permai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 10(3), 199–209.

- <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i3.9023>
- Rocca, M. L., Palumbo, A. R., Visconti, F., & Di Carlo, C. (2021). Safety and Benefits of Contraceptives Implants: A Systematic Review. *Pharmaceuticals* (Basel, Switzerland), 14(6). <https://doi.org/10.3390/ph14060548>
- Rofika, L. D., Primayanti, M., & Khasanah, R. N. (2021). Peran Serta Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Siliragung Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021. *Healthy*, 10(1), 39–46.
- Rosalina, S. (2019). Gambaran Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Kb Vasektomi. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.113-123>
- Situmorang, P., Siagian, M., & Siregar, S. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kb Implant Di Kelurahan Sei Putih Barat Medan Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.448>
- Steiner, R. J., Pampati, S., Kortsmit, K. M., Liddon, N., Swartzendruber, A., & Pazol, K. (2021). Long-Acting Reversible Contraception, Condom Use, and Sexually Transmitted Infections: A Systematic Review and Meta-analysis. *American Journal of Preventive Medicine*, 61(5), 750–760. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2021.04.032>
- Steiner, R. J., Swartzendruber, A., Cushing, K., Gaydos, L. M., Pazol, K., Kramer, M. R., Holt, S., & Sales, J. M. (2019). Being on the Safe Side: A Qualitative Study of Condom Use Motivations According to Contraceptive Type among Adolescents in Atlanta, Georgia. *Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology*, 32(4), 388–394. <https://doi.org/10.1016/j.jpag.2019.02.122>
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, kepuasan, Pandemi Covid-19 dan Akses Layanan. Andi.
- United Nations Population Fund. (2020). World Population Trends.
- Utari, Maharani, K., & Juwariyah, S. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo I. *Jika*, 8(1), 1–8.
- Veronica, S. Y., Safitri, R., & Rohani, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian KB IUD Pada Wanita Usia Subur. *Wellness and Healthy Magazine*, 1(2), 223–230. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i228wh/29>
- Yadson Tuan, J., Sakke Tira, D., Purnawan, S., & Sir, A. B. (2025). Peran Pria Pasangan usia Subur dalam Mendukung Program Keluarga Berencana di Wilayah Kerja Puskesmas Naioni. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 69–78. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v14i1.572>